

SKRINING DAN EDUKASI ANEMIA PADA SISWI SMP MUHAMMADIYAH 7 PROGRAM UNGGULAN COLOMADU KARANGANYAR

Anemia Screening and Counseling for Female Students at SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Karanganyar

Rochmadina Suci Bestari¹, Riandini Aisyah¹, Busyra¹, Iin Novita Nurhidayati Mahmuda¹, Sulistiyani¹, Aulida Azkia Kamila¹, Arum Dyah Ripdianti², Wulan Kadarsih²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

²SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Karanganyar

Korespondensi: Rochmadina Suci Bestari. Alamat email: rsb156@ums.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan remaja merupakan isu publik yang signifikan secara global dan di Indonesia. Faktor-faktor seperti kebiasaan gaya hidup dan kurangnya pengetahuan berkontribusi terhadap masalah ini, termasuk anemia. Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, dengan prevalensi tinggi pada remaja putri. Kegiatan ini bertujuan untuk skrining anemia dan memberi edukasi tentang anemia pada siswi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Februari 2025, melibatkan 22 siswi kelas 7, 8, dan 9 di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu. Metode yang digunakan adalah skrining Hb dan edukasi tentang anemia, termasuk pengisian kuesioner pengetahuan. Hasil skrining menunjukkan 9,09% siswi menderita anemia. Rata-rata skor pengetahuan adalah 10,5. Analisis uji-t independen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pengetahuan siswi yang anemia dan yang tidak anemia ($p = 0,917$). Hal ini menyimpulkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor penentu status anemia, karena faktor lain seperti nutrisi dan pola makan juga berperan dalam kondisi anemia.

Kata Kunci: Skrining, Anemia, Hb, Siswi SMP, edukasi

ABSTRACT

Adolescent health is a significant public issue globally and in Indonesia. Factors such as lifestyle habits and lack of knowledge contribute to this problem, including anemia. Anemia remains an important public health issue in Indonesia, with a high prevalence among adolescent girls. This activity aims to screen for anemia and provide education about anemia to female students at SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu. This activity was conducted on February 19, 2025, involving 22 female students in grades 7, 8, and 9 at SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu. The methods used were Hb screening and education about anemia, including filling out a knowledge questionnaire. The screening results showed that 9.09% of female students suffered from anemia. The average knowledge score was 10.5. Independent t-test analysis showed that there was no statistically significant difference between the knowledge scores of students with anemia and those without anemia ($p = 0.917$). This concludes that knowledge is not the only determining factor for anemia status, as other factors such as nutrition and diet also play a role on anemia condition.

Keywords: Screening, Anemia, Haemoglobin, Junior High School Students, Counselling

PENDAHULUAN

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu, periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Remaja pada usia ini dihadapkan pada masalah kesehatan yang kompleks, tidak hanya perubahan fisik dan psikis, tetapi juga gaya hidup yang kurang baik. Permasalahan kesehatan yang sering terjadi di kalangan remaja meliputi anemia, kekurangan energi protein, defisiensi vitamin, serta masalah gizi lainnya seperti gizi kurang dan gizi lebih, dan kesehatan reproduksi (Asmara *et al.*, 2019; Veftisia *et al.*, 2020). Populasi remaja di Indonesia sangat besar, mencapai 66,3 juta jiwa atau 25,6% dari total penduduk pada tahun 2015, menjadikan mereka aset pembangunan yang potensial dan memerlukan upaya peningkatan kualitas hidup, termasuk Kesehatan (Africia *et al.*, 2023).

Anemia masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan secara global dan di Indonesia (Daris *et al.*, 2013). Data prevalensi menunjukkan bahwa pada tahun 2009, angka kejadian anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai 33,7% (Daris *et al.*, 2013;

Lestari *et al.*, 2018). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi anemia pada anak perempuan sekitar 22,7%, dan pada tahun 2018, prevalensi anemia nasional pada remaja putri sebesar 26,50%, dengan proporsi perempuan lebih tinggi (23,9%) daripada laki-laki (18,4%) (Fadila Putri and Risca Fauzia, 2022). Secara spesifik, remaja putri merupakan kelompok yang berisiko tinggi terhadap anemia, dengan prevalensi mencapai 25% (Riskesdas, 2013). Hal ini terutama disebabkan oleh kehilangan zat besi setiap bulan akibat menstruasi dan kurangnya asupan zat besi yang adekuat dari makanan sehari-hari (Amareta and Ardianto, 2018). Kebutuhan zat besi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 15 mg/hari berdasarkan AKG 2019. Faktor lain yang berkontribusi adalah kebiasaan jarang sarapan, konsumsi makanan kurang bergizi seperti makanan cepat saji, es, cokelat, gorengan, dan permen, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya asupan zat besi dan suplemen Fe. Terbukti ada hubungan bermakna antara status gizi dengan anemia pada remaja putri (Asmara *et al.*, 2019; Fadila Putri and Risca Fauzia, 2022).

Dampak anemia sangat merugikan bagi remaja putri, di antaranya menyebabkan: Lemah,

letih, lesu, lunglai, dan lalai (5L), yang juga bisa disertai sakit kepala dan pusing; Penurunan konsentrasi belajar dan prestasi akademik; Penurunan kemampuan fisik dan daya tahan tubuh; Peningkatan kerentanan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh yang menurun; Keterlambatan pertumbuhan fisik dan gangguan perilaku serta emosional; Jika berlanjut hingga dewasa, anemia pada remaja putri dapat berisiko menyebabkan perdarahan saat melahirkan, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), penyulit persalinan, dan bahkan kematian maternal (Amareta and Ardianto, 2018; Asmara *et al.*, 2019; Fadila Putri and Risca Fauzia, 2022).

Pada siswi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu, belum pernah ada penyuluhan dan pemeriksaan Hb. Dalam upaya menanggulangi dan mencegah anemia pada remaja putri, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah skrining anemia untuk deteksi dini dan pemberian tablet tambah darah (TTD) secara berkala. Selain itu, penyuluhan atau edukasi tentang anemia merupakan hal yang krusial. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang anemia, termasuk pola asupan makanan yang benar sebagai upaya pencegahan. Peningkatan pengetahuan adalah dasar utama bagi perubahan

perilaku yang sehat (Africia *et al.*, 2023; Amareta and Ardianto, 2018; Rohmah and Safika, 2023).

TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan pengabdian masyarakat para siswi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu ini bertujuan untuk skrining atau mengetahui adanya siswa yang anemia dan tidak anemia, serta memberi edukasi tentang anemia. Manfaat yang diperoleh adalah mengetahui adanya anemia pada siswi SMP tersebut serta para siswa mendapatkan pengetahuan tentang anemia. Edukasi merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Aisyah and Bestari, 2023).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tim pengabdian masyarakat FK UMS melaksanakan kegiatan ini pada 19 Februari 2025. Siswa-siswi yang terlibat adalah kelas 7, 8 dan 9 SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu berjumlah 22 siswi.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Wakil Kepala Sekolah, Ustadzah Wulan Kadarsih, S.Pd., dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap anemia, diisi dengan materi oleh dr. Rochmadina Suci Bestari, M.Sc. berjudul "Waspada Anemia: Kenali, Cegah dan Atasi". Kuesioner tentang

pengetahuan anemia terdiri dari 10 soal, sedangkan kuesioner sikap terdiri dari 15 soal.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan darah Hb pada 22 siswi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu. Pemeriksaan Hb dilaksanakan oleh laboran berpengalaman dari Lab Biomedik FK UMS, di bawah supervisi dokter FK UMS. Alat yang dipakai adalah stik Hb merk *Easy Touch*. Darah diambil dari pembuluh perifer jari setelah diapus alkohol swab. Setetes darah diletakkan pada stik, kemudian keluar hasil pada layar.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan berhasil dilaksanakan dengan lancar. Gambar 1 menampilkan pelaksanaan kegiatan dan Tabel 1 menampilkan hasil kuesioner pengetahuan tentang anemia.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1 : Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada siswi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Karanganyar

Tabel 1. Hasil skor pengetahuan anemia dan skrining anemia pada siswi SMP Muhammadiyah 7 Colomadu Karanganyar

No	Nama	Kelas	Skor	Anemia
1	AZK	7	9	Tidak
2	G	7	10	Tidak
3	SAW	7	11	Tidak
4	NW	9	9	Tidak
5	VL	8	10	Tidak
6	ECM	7	12	Tidak
7	ALP	7	12	Tidak
8	KFR	9	10	Anemia
9	CAN	8	10	Tidak
10	RAK	9	11	Tidak
11	RYN	7	11	Anemia
12	NNS	9	11	Tidak
13	ZHH	8	10	Tidak
14	JFA	9	13	Tidak
15	NA	9	13	Tidak
16	RR	7	13	Tidak
17	HHF	7	11	Tidak
18	ME	9	9	Tidak
19	SDS	8	10	Tidak
20	RD	7	5	Tidak
21	AMD	9	11	Tidak
22	HLK	8	10	Tidak
Rata-rata			10,5	

Dari 22 siswi yang diperiksa, terdapat 2 siswi yang hasil Hb di bawah normal sehingga diinterpretasi sebagai anemia (9,09%). Pemberian tablet tambah darah telah dilakukan dalam rangka upaya pencegahan penurunan Hb lebih lanjut.

Dari data skor kuesioner pengetahuan tentang anemia, didapatkan nilai rata-rata adalah 10,5, dengan skor terendah 9 dan skor tertinggi 13.

Uji Uji-t independent (*Independent T-Test*) dilaksanakan untuk membandingkan skor pengetahuan tentang anemia pada kelompok siswi yang anemia dengan kelompok siswi yang tidak anemia. Didapatkan $p=0,917$ ($p>0,001$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok tersebut memiliki rata-rata pengetahuan tentang anemia yang hampir setara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia selain pengetahuan adalah asupan nutrisi, pola makan, jarang sarapan, kurang sayur dan makanan yang mengandung zat besi, penyakit bawaan, adanya penyakit kecacangan, menstruasi setiap bulan, yang kemungkinan memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan status anemia. Selain itu,

faktor hormonal, adanya defisiensi vitamin A, vitamin B12, asam folat, juga memegang peranan penting untuk terjadinya anemia (Amareta and Ardianto, 2018; Daris *et al.*, 2013; Fadila Putri and Risca Fauzia, 2022; Lestari *et al.*, 2018; Vidiana and Sudarmiati, 2021).

Siswi perlu mengetahui bahwa zat penghambat penyerapan zat besi seperti makanan mengandung fitat (ditemukan pada tahu, tempe, sayuran, kacang-kacangan), kalsium (dari susu), serta kafein (dari kopi dan teh), dan cokelat, yang merupakan jenis makanan yang sering dikonsumsi (Daris *et al.*, 2013; Lestari *et al.*, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah terdapat 9,09% siswi yang menderita anemia pada siswi SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu Karanganyar. Dari dua kelompok anemia dan tidak anemia, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan terhadap anemia ($p=0,917$).

Selanjutnya pengabdian masyarakat dengan tema serupa sebaiknya juga dilaksanakan di SMP-SMP lain untuk memperluas manfaat dan dampak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta atas pendanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Persyarikatan/ AUM/ Desa Binaan (P2AD) No. 60.11/A.3-III/LPMPP/V/2025. Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) dan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta atas semua dukungan yang diberikan. Terimakasih pula kepada pihak SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan Colomadu atas Kerjasama dan bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, F., Wiseno, B., A, D.S., Jaya, S.T., C, A.D., 2023. PADA PELAKSANAAN UKS 1, 1–6.
- Aisyah, R., Rochmadina Suci Bestari, 2023. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Prevalensi Dan Faktor Risiko Diabetes Melitus Serta Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika* 35–40. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1587>
- Amareta, D.I., Ardianto, E.T., 2018. Pendampingan Kader Kesehatan Remaja dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Politeknik Negeri Jember* 152–155.
- Asmara, A.N., Asmarani, A.Z., Mega, D., Pamungkas, T., Madani, M., Ciamis, M., Barat, J., 2019. Health Counseling to Increase Knowledge about Anemia in Adolescents. *Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Anemia* 2, 254–261.
- Daris, C., Wibowo, T., Notoatmojo, H., Rohmani, A., 2013. Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang Relationship Between Nutritional Status With Anemia in Young Women in Junior High School of Muhammadiyah 3 Semarang 1, 3–7.
- Fadila Putri, T., Risca Fauzia, F., 2022. Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Dan Sma Di Wilayah Bantul. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* 13, 400–411.
- Lestari, I.P., Lipoeto, N.I., Almurdi, A., 2018. Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Murid SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas* 6, 507. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.730>
- Rohmah, N., Safika, S.A., 2023. Peran Kader Kesehatan Remaja SMPN 39 Samarinda dalam Pembuatan Media Edukasi Mengenai PHBS di Sekolah The Role of Youth Health Cadres at SMPN 39 Samarinda in Making Educational Media Regarding PHBS in School 8, 643–651.
- Veftisia, V., Afriyani, L.D., Salafas, E., 2020. Pengabdian Masyarakat SMPN 4 Ungaran Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Tentang Status Gizi Remaja Dan Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti* 3, 49. <https://doi.org/10.35842/jpdb.v3i1.105>
- Vidiana, S., Sudarmiati, S., 2021. Gambaran Body Image Remaja Putri Saat Pubertas. *Avicenna : Journal of Health Research* 4, 21–28. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.527>